

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Sugiyono (2018:107) menyebutkan bahwa *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan posisi variabel-variabel yang diteliti pada sebuah penelitian yang bertujuan untuk menguji keterkaitan antara variabel melalui beberapa hipotesis yang diuji. Penelitian ini mempunyai dugaan-dugaan yang kemudian dapat dijadikan hipotesis. Sedangkan menurut (Nugroho dan Mahendra, 2020:14). *explanatory research* merupakan jenis penelitian yang menjelaskan tentang hubungan dan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis. Pada penelitian ini variabel yang akan dibahas adalah motivasi internal dan motivasi eksternal terhadap kinerja karyawan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Toko Aster Kosmetik Kota Malang yang beralamat di Jl. Agus Salim 44, Kota Malang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok orang atau peristiwa yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang sudah dipilih oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2020:16). Menurut (Bahri, 2018:49) Populasi adalah kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik dan selanjutnya peneliti ingin menginvestigasi dan menyimpulkan opini.

Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah semua karyawan Toko Aster Kosmetik Kota Malang yang berjumlah 69 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:162). Metode *simple random sampling* digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Teknik penelitian ini merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Subhaktiyasa 2024:2721). Pada penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel.

Berikut rumus yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan 10% (0,1)

Maka jumlah dalam sampel penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{69}{1+69 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{69}{1+0,69}$$

$$n = \frac{69}{1,69}$$

$n = 40,8$ sampel dibulatkan menjadi 41

maka pada penelitian ini sampel yang akan digunakan sebanyak 41 karyawan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber atau responden yang diteliti. Data primer bisa diperoleh melalui wawancara langsung dan tidak langsung, observasi, diskusi terfokus, dan kuisioner serta data primer ini harus didapatkan langsung oleh peneliti. Menurut Sari & Zefri (2019:63) data primer merupakan data informasi yang diperoleh dari tangan pertama yang di kumpulkan secara langsung dari sumbernya.

Pada penelitian ini data diperoleh dari hasil kuesioner yang akan dibagikan pada karyawan toko aster kosmetik kota malang untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

E. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu metode penelitian yang berbasis data konkrit yaitu angka-angka yang akan diukur menggunakan statistika sebagai alat uji penghitungan yang mana berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen dan 1 variabel dependen yang akan diteliti, variabel tersebut akan diukur menggunakan indikator dari variabel tersebut dan berikut merupakan definisi operasional dari setiap variabel penelitian :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Item
1	Motivasi Internal (X1) Motivasi internal adalah motivasi yang datang dari dalam diri sendiri dan membuat individu tersebut melakukan suatu pekerjaan atas dasar kemauannya sendiri dan merasa senang saat melakukannya serta mendapatkan kepuasan atas usaha yang sudah dilakukan. Karnati dan Sibawaihin (2017:172)	<i>Physiological needs</i> (Kebutuhan Fisiologi)	1. Hasil kerja didapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan untuk makan dan minum.
		<i>Security Needs</i> (Kebutuhan Keamanan)	1. Memperoleh jaminan sosial dari perusahaan seperti BPJS. 2. Memperoleh jaminan masa tua dari perusahaan.
		<i>Social Needs</i> (Kebutuhan Sosial)	1. Memiliki hubungan yang baik dengan atasan. 2. Memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja.
		<i>Self Esteem Need</i> (Kebutuhan Akan Penghargaan)	1. Mendapatkan apresiasi atas hasil kerja yang mencapai target. 2. Perusahaan memberikan penghargaan yang sesuai atas prestasi karyawan
		<i>Self Actualization</i> (Aktualisasi Diri)	1. Kesempatan pengembangan diri dengan pelatihan

Tabel 3.1 (Lanjutan)

2	<p>Motivasi Eksternal (X2)</p> <p>Motivasi eksternal merupakan segala sesuatu yang diperoleh atas hasil pengamatan sendiri ataupun melalui saran dan dorongan orang lain.</p> <p>Septiani, D (2019)</p>	Gaji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Imbalan finansial yang diterima memadai. 2. Insentif yang diberikan sesuai dengand hasil kerja.
		Lingkungan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan yang saling mendukung. 2. Kondisi ruang kerja yang nyaman.
		Jaminan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian jaminan sosial (jaminan sosial seperti santunan duka, tunjangan anak) bagi karyawan.
		Supervisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian arahan dari atasan 2. Pemberian pelatihan dari manajemen 3. Atasan menanggapi setiap usulan dan perbaikan yang diajukan karyawan
3	<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang sudah dibebankan kepadanya untuk mencapai target.</p> <p>Silaen (2021:307)</p>	Kualitas Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyelesaikan tugas dengan teliti dan rapi dalam bekerja. 2. Karyawan mengikuti prosedur dalam melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yang baik.
		Kuantitas Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mencapai target yang sudah ditetapkan. 2. Mampu memenuhi beban kerja yang ada dalam pekerjaan. 3. Karyawan dapat melebihi volume pekerjaan yang sudah ditetapkan.

Tabel 3.1 (Lanjutan)

		Ketepatan Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mempercepat menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang sudah ditentukan. 2. Karyawan disiplin waktu dalam bekerja.
		Efektivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. 2. Karyawan bekerja dengan hati-hati guna mengurangi tingkat kesalahan.
		Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengerjakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang dibagikan. 2. Karyawan memperhatikan hasil kerja yang ditugaskan.

Sumber: Diolah Peneliti

G. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Nurasih (2020:47) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan sejumlah pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan informasi dari responden. Dalam penelitian ini, kuesioner tertutup dan responden diberikan pilihan untuk menjawabnya.

Pengukuran kuesioner pada penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017:93), *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial yang terjadi. Berikut merupakan tabel pengukuran skala *likert*.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban		Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Cukup	C	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Sugiyono (2017:93)

2. Observasi

Pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan dikenal sebagai observasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang peneliti lihat dalam situasi di lapangan, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti (Wani *et al*, 2024:51). Pada penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur. Menurut (Adil *et al*, 2016:93) observasi tidak terstruktur lebih fleksibel dan tidak menggunakan pedoman baku. Peneliti mengamati situasi secara keseluruhan dan mencatat apa saja yang dianggap relevan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menangkap fenomena yang tidak terduga.

H. Teknik Analisis Data

Pengujian data dilakukan dengan menggunakan software SPSS. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah sebuah program yang digunakan untuk menganalisis data. Pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 *for windows*. Analisis data dalam penelitian ini meliputi: uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji F dan uji t).

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang sudah didapatkan oleh peneliti (Sugiyono 2019:267). Alat ukur yang digunakan yaitu seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner bisa dikatakan valid apabila pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Pengujian validitas data akan dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan karakteristik sebagai berikut:

- a). Jika r hitung $>$ r tabel maka data tersebut dinyatakan valid.
- b). Jika r hitung $<$ r tabel maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2018:45) menjelaskan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang terdiri dari indikator dan variabel. Uji Reliabilitas dianggap reliabel apabila terdapat konsistensi tanggapan dari responden terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu dan stabil, uji reliabilitas dianggap reliabel. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tetap konsisten. Item variabel akan dinyatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 , jika $<$ dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji model regresi yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Linearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Namun untuk uji autokorelasi dan Uji Linearitas tidak dilakukan karena pada penelitian ini data bukan *time series*. Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Dengan melakukan uji ini, keakuratan model dapat terjadi, karena uji asumsi klasik dapat membantu mendeteksi dan mengoreksi potensi masalah yang bisa mengganggu hasil analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data model regresi memiliki distribusi normal. Distribusi normal atau dengan normal dianggap sebagai tanda metode regresi yang baik (Ghozali, 2018:154). Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS adalah metode yang paling banyak digunakan untuk menguji normalitas. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*) dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah seperti berikut:

- 1) Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ menunjukkan data terdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ menunjukkan data tidak terdistribusi normal.

Atau bisa juga dilihat dari grafik normal/ *scatterplot*. Jika titik-titik *scatterplot* menyebar secara acak/ tidak membentuk suatu pola maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021:157). Dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk mengetahui ada atau tidak adanya gejala multikolinearitas. Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas adalah:

- 1) Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.
- 2) Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

Regresi yang baik tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam varian residual antara pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2018:137). Apabila varian residual antara pengamatan satu dengan pengamatan tertentu tetap, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas.

Homoskedastisitas atau ketidakhadiran heteroskedastisitas adalah tanda bahwa model regresi yang baik. Untuk mengetahui ada

atau tidaknya heterokedastisitas, dilakukan uji Glejser atau dengan melihat *scatterplot* apabila titik-titik *scatterplot* menyebar secara acak, baik dibagian atas angka 0 atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan dengan model analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2018). Analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Motivasi Internal (X1) dan Motivasi Eksternal (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada seluruh karyawan yang bekerja pada Toko Aster Kosmetik Kota Malang.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Motivasi Internal

X2 = Motivasi Eksternal

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

β_1 = Koefisien Regresi dari Motivasi Internal

β_2 = Koefisien Regresi dari Motivasi Eksternal

e = *Standard Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi taraf signifikansi pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersamaan. (Ghozali, 2021:67) Uji F menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Ketentuan dalam perhitungan ini yaitu membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan signifikansi 5%.

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ (5%), maka tidak terdapat pengaruh secara simultan.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ (5%), maka terdapat pengaruh secara simultan.

d. Uji t

Ghozali (2021:44) menjelaskan bahwa uji t menunjukkan signifikansi koefisien regresi untuk variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan melihat nilai signifikansi (*p-value*). Karakteristik sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $sig\ t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh signifikan
- 2) Jika nilai $sig\ t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan.

5. Uji Dominan

Uji Dominan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen memiliki pengaruh yang paling besar secara dominan (Ghozali 2018:52). Karakteristik uji dominan yaitu jika nilai koefisien regresi variabel memiliki nilai terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan. Nilai *beta* (β) yang lebih besar memiliki dampak yang besar pula terhadap variabel dependen. Nilai *standardized coefficients beta* yang paling tinggi digunakan untuk mengetahui variabel independen yang memiliki dampak paling besar terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Sahir (2021:54), besaran pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) disebut koefisien determinan. Jika koefisien determinasi semakin tinggi mendekati angka 1, maka kemampuan dari variabel bebas atau variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat atau variabel dependen (Y) sangat tinggi.